

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan intelektual dan akademik peserta didik di sekolah dasar. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berbahasa produktif, khususnya keterampilan menulis. Mustika (2020) menyatakan bahwa keterampilan menulis berfungsi sebagai wahana pembentukan pola berpikir logis dan sistematis sejak usia dini. Dalam konteks tersebut, kemampuan menyusun teks laporan observasi menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai siswa.

Sebagai bagian dari keterampilan menulis, teks laporan observasi menuntut kemampuan siswa dalam melakukan pengamatan secara cermat, mengolah informasi berdasarkan fakta, serta menyajikannya dalam bentuk tulisan yang runtut dan objektif. Rahayu (2021) menegaskan bahwa pembelajaran teks laporan observasi berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis dan ilmiah karena melibatkan proses pengamatan langsung terhadap objek atau peristiwa di lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran teks laporan observasi tidak dapat dilepaskan dari pengalaman observasi yang autentik dan bermakna.

Meskipun demikian, berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyusun teks laporan observasi siswa sekolah dasar masih berada pada tingkat yang belum optimal. Priyono (2021) mengungkapkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan dalam memahami struktur teks, mengembangkan isi laporan, serta menggunakan bahasa yang sesuai dengan karakteristik teks laporan observasi. Kondisi tersebut juga ditemukan pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Masaran Kabupaten Trenggalek, di mana hasil pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu menyusun teks laporan observasi secara sistematis sesuai dengan tuntutan kompetensi pembelajaran.

Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan proses pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan berpusat pada guru. Sari dan Lestari (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang hanya berfokus pada pemberian tugas tertulis tanpa disertai pengalaman observasi langsung menyebabkan siswa kesulitan mengaitkan antara objek yang diamati dengan teks yang disusun. Akibatnya, pembelajaran menjadi kurang bermakna dan siswa cenderung meniru contoh teks tanpa memahami proses penyusunannya secara utuh.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu mengintegrasikan pengalaman nyata dengan aktivitas menulis secara sistematis. *Project based learning* dipandang sebagai model pembelajaran yang relevan karena menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang kontekstual.

Sari dan Lestari (2020) mengemukakan bahwa model ini mendorong siswa untuk melakukan observasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, serta penyajian hasil secara terstruktur, sehingga selaras dengan karakteristik pembelajaran teks laporan observasi.

Dalam konteks pembelajaran yang menekankan keterpaduan antara pengalaman observasi dan keterampilan menulis, keberadaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik menjadi faktor pendukung yang penting. Ardiani (2021) menyatakan bahwa media *vlog* memiliki potensi signifikan dalam pembelajaran bahasa karena mampu memfasilitasi kegiatan observasi, dokumentasi, dan refleksi secara visual dan sistematis. Melalui media ini, siswa dapat merekam objek yang diamati secara langsung, meninjau kembali hasil pengamatan, serta memanfaatkannya sebagai sumber data autentik dalam penyusunan teks laporan observasi.

Temuan empiris terkait pemanfaatan media berbasis video menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Yuliani dan Putra (2021) membuktikan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran menulis mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta memperbaiki kualitas hasil tulisan. Integrasi media *vlog* dalam *project based learning* memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan observasi, kolaborasi, dan komunikasi secara terpadu. Namun demikian, kajian yang secara khusus menelaah penerapan media tersebut dalam pembelajaran teks laporan observasi pada jenjang sekolah dasar masih relatif terbatas, terutama pada konteks sekolah di wilayah pedesaan.

Selaras dengan implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berbasis proyek, pengalaman belajar autentik, dan pemanfaatan teknologi digital, penerapan media *vlog* dalam *project based learning* menjadi semakin relevan untuk dikaji. Widyastuti (2022) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek yang terintegrasi dengan teknologi mendukung penguatan kompetensi berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif siswa. Kondisi empiris di SD Negeri 2 Masaran yang menunjukkan belum optimalnya keterampilan menyusun teks laporan observasi siswa mencerminkan adanya kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan praktik pembelajaran, sehingga penelitian tindakan kelas ini penting dilakukan sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini diarahkan pada penerapan media *vlog* dalam model *project based learning* sebagai upaya meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan observasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Masaran Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini memusatkan perhatian pada proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas observasi langsung, pemanfaatan media digital sebagai sarana dokumentasi, serta keterpaduan antara kegiatan proyek dan kemampuan siswa dalam mengorganisasi struktur teks, mengembangkan isi laporan, dan menggunakan bahasa tulis secara runtut serta objektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan media *vlog* dalam model *project based learning* dalam pembelajaran menyusun teks laporan observasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Masaran Kabupaten Trenggalek?
2. Apakah penerapan media *vlog* dalam model *project based learning* dapat meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan observasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Masaran Kabupaten Trenggalek?

D. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penerapan media *vlog* dalam model *project based learning* dalam pembelajaran menyusun teks laporan observasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Masaran Kabupaten Trenggalek.
2. Meningkatkan keterampilan menyusun teks laporan observasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Masaran Kabupaten Trenggalek dengan penerapan media *vlog* dalam model *project based learning*.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang akan terjadi selama penelitian ini berlangsung diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya landasan empiris mengenai efektivitas integrasi media *vlog* dalam model *project based learning* sebagai pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman nyata.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dalam mengajarkan keterampilan menyusun teks laporan observasi.

b) Bagi Siswa

Melalui penelitian ini siswa memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati objek, mendokumentasikan hasil pengamatan, serta menuangkannya ke dalam bentuk teks laporan observasi yang sistematis.

c) Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan kebijakan sekolah terkait pemanfaatan media digital dan model pembelajaran inovatif.

F. Definisi Istilah

Penelitian ini memiliki beberapa istilah yang perlu untuk didefinisikan secara konseptual agar memperjelas konteks yang diteliti.

1. Media *vlog* merupakan media pembelajaran berbasis video digital yang digunakan untuk merekam, menampilkan, dan mendokumentasikan kegiatan observasi siswa secara visual dan sistematis. Dalam penelitian ini, media *vlog* dimaknai sebagai sarana bagi siswa untuk merekam objek atau peristiwa yang diamati, kemudian menjadikannya sebagai sumber data autentik dalam proses pembelajaran menulis.

2. *Project based learning* adalah model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses belajar melalui kegiatan proyek yang terstruktur dan kontekstual. Dalam penelitian ini, *project based learning* diartikan sebagai model pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk melakukan observasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan penyajian hasil dalam bentuk proyek pembelajaran.
3. Keterampilan menyusun teks laporan observasi adalah kemampuan siswa dalam menuangkan hasil pengamatan terhadap suatu objek atau peristiwa ke dalam bentuk teks tertulis yang sistematis dan objektif. Dalam penelitian ini, keterampilan tersebut mencakup kemampuan menyusun struktur teks laporan observasi, mengembangkan isi berdasarkan fakta hasil pengamatan, serta menggunakan bahasa tulis yang sesuai dengan kaidah kebahasaan

.